

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMK PGRI 1 Tulungagung, terlihat bahwa secara terus-menerus bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu membimbing siswanya untuk aktif dalam melaksanakan shalat jama'ah di sekolah, hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar selalu aktif dalam melakukan shalat jama'ah di sekolah maupun di rumah meskipun tanpa adanya pengawasan dari seorang guru ataupun orang tua.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk aktif shalat jama'ah untuk mengajari siswa bahwa bahwa jama'ah itu adalah salah satu sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar umat muslim. Adapun pembahasan hasil penelitian atau analisis data dalam penelitian ini:

1. Upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung.

PGRI Sebelum peneliti mengadakan penelitian tentang upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah di

SMK PGRI 1 Tulungagung, terlebih dahulu peneliti mengajukan pertanyaan terkait pelaksanaan shalat berjama'ah dan perilaku keagamaan siswa di SMK 1 Tulungagung.

Kegiatan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung ini sudah lumayan efektif, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan shalat jama'ah tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung ini sudah lumayan efektif, meskipun belum bisa berjalan seratus persen sempurna”.¹

Dan di SMK ini siswa diwajibkan untuk mengikuti shalat jama'ah dhuhur dan ashar. Untuk shalat jama'ah dhuhur dilaksanakan oleh kelas X dan waktu pelaksanaannya adalah ketika jam terakhir. Pada jam pelajaran terakhir siswa diajak ke masjid oleh guru yang mengajar pada jam terakhir, dan siswa bersama-sama guru melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah.

Imam shalat jama'ah adalah guru yang mengajar pada jam terakhir. Jadi bukan hanya guru PAI saja yang selalu ikut melaksanakan shalat jama'ah dengan siswa, tetapi semua guru pun ikut aktif. Dan kalau waktunya memadai guru memberikan kultum sebentar bagi siswa.

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mupriono: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 09.15-10.00 WIB

Sedangkan untuk kelas XI dan XII pelaksanaan shalat jama'ah ashar dilakukan pada jam istirahat yaitu pukul 16.00 WIB. Tapi meskipun demikian banyak siswa yang melaksanakan shalat ashar sendiri tidak berjama'ah. Hal ini dikarenakan waktu yang tidak memadai untuk melaksanakan shalat jama'ah di sekolah. Kewajiban shalat tidak pernah ditinggalkan oleh siswa SMK PGRI 1 Tulungagung meskipun pelaksanaan shalat tidak dilakukan secara bersama-sama atau berjama'ah.²

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK)

Bapak Dedi di SMK PGRI 1 Tulungagung:

“ meskipun di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah sekolah umum, tetapi para siswa mempunyai perilaku keagamaan yang sangat baik dan hal ini yang menjadikan para siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah. Tetapi masih ada sebagian yang tidak aktif mengikutinya dan mayoritas nya adalah yang perempuan. Disini kebanyakan adalah perempuan dan laki-lakinya hanya sedikit, meskipun demikian yang laki-laki selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan shalat jama'ah. Meskipun tidak sedang berhalangan masih ada siswa yang tidak mau untuk ikut shalat berjama'ah dan alasannya pun bermacam-macam”.³

Hal senada juga diungkapkan salah satu siswa kelas XI: “kalau saya mbak ya kadang ikut jama'ah kadang tidak, tergantung waktunya kalau ada ulangan harian saya tidak ikut jama'ah, tetapi saya lebih sering jama'ah daripada tidak”.⁴

Selain shalat jama'ah dhuhur dan ashar siswa kelas X diwajibkan untuk melaksanakan shalat jama'ah dhuha yang dilaksanakan pada waktu istirahat.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Suratmi di rumah Beliau:

² Observasi, Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 09.00-13.00 WIB

³ Wawancara dengan Guru BK, Bapak Dedi: Selasa, 05 Mei 2015, pukul: 09.00-09.30 WIB

⁴ Wawancara dengan Siswa, Titis kelas XI: Senin, 25 Mei 2015, pukul 18.00-18.30 WIB

“saya selalu mewajibkan siswa untuk mealaksanakan kegiatan shalat berjama’ah dan selain shalat jama’ah dhuhur dan ashar siswa saya suruh untuk melaksanakan shalat dhuha berjama’ah setiap hari”.⁵

Menurut salah satu siswa dengan diadakannya shalat berjama’ah ini siswa akan menjadi lebih dekat dengan siswa lainnya, karena mereka bisa saling menyapa satu sama lain meskipun tidak saling mengenal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, menyatakan bahwa:

“saya sangat setuju sekali mbak dengan diadakannya shalat berjama’ah di sekolah, karena hal ini bisa menjadikan saya lebih akrab dengan teamn-teman saya”.⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selain shalat jama’ah dhuhur dan ashar siswa diwajibkan untuk shalat jama’ah dhuha setiap hari. Dan sebenarnya para siswa di SMK ini sudah aktif semua dalam mengikuti shalat berjama’ah. Tetapi karena berbagai faktor siswa pun jadi kurang aktif dalam mengikuti shalat berjama’ah. Salah faktornya adalah waktunya yang tidak memadai. Dan para siswa dan pihak sekolah pun sangat mendukung dengan adanya kegiatan shalat berjaam’ah ini, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam melaksanakannya.

Aktif tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjama’ah tidak tergantung pada waktu yang diberikan oleh pihak sekolah meskipun diberikan waktu yang panjang tapi kalau siswanya sendiri tidak memiliki kesadaran yang tinggi dia pun akan malas dalam melaksanakan shalat berjama’ah tapi

⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Suratmi: Minggu, 10 Mei 2015, pukul 09.00-10.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Siswa kelas X1, Lela: Minggu, 17 Mei 2015, pukul: 09.00-10.30 WIB

sebaliknya meskipun diberikan waktu yang sedikit kalau siswanya mempunyai kesadaran yang tinggi tanpa disuruh pun siswa sudah aktif dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah. Jadi semua ini tergantung pada individu masing-masing. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Guru BK

Bapak Dedi:

“sebenarnya mbak nya kalau saya lihat aktif tidaknya siswa mengikuti shalat berjama'ah tergantung dari kesadaran masing-masing individu.”⁷

Rasa persamaan dapat tumbuh dalam shalat berjama'ah. Para makmum berderet bershaf-shaf , yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, yang keturunan raja maupun rakyat kebanyakan, semuanya berbaris-baris, berbaur satu shaf dan yang datang lebih dulu menempati shaf yang paling depan meskipun ia rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati shaf belakang meskipun seorang raja atau presiden.

Dan hal ini yang menjadi tujuan kenapa di SMK PGRI 1 Tulungagung diadakan kegiatan shalat berjama'ah yaitu agar siswa paham bahwa setiap umat muslim itu mempunyai derajat yang sama dihadapan Allah SWT meskipun dia mempunyai jabatan yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mupriono di SMK PGRI 1:

“tujuan dilaksanakan shalat jama'ah di SMK ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para siswa bahwa disini semuanya sama dihadapan Allah SWT. Ketika melaksanakan shalat berjama'ah bagi guru yang datangnya terlambat maka menempati shaf yang belakang dan bagi

⁷ Wawancara dengan Guru BK, Bapak Dedi: Selasa, 05 Mei 2015, pukul: 09.00-09.30 WIB

siswa yang datang lebih awal menempati shaf yang didepan. Sementara yang menjadi imam adalah guru siswa masih belum ada yang mau menjadi imam mungkin karena masih takut unuk menjadi imam karena menjadi seorang imam itu mempunyai tanggung jawab yang besar”.⁸

Selain yang disampaikan diatas tujuan dilaksanakannya shalat jama’ah adalah agar para siswa mempunyai perilaku keagamaan yang baik. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Burhanuddin:

“tujuan dari diadakannya shalat berjama’ah di SMK ini untuk membentuk siswa agar mempunyai perilaku keagamaan yang baik, meskipun disini sekolah umum tapi kami tidak pernah meninggalkan pendidikan agama islam untuk para siswa disini mbak”.⁹

Hal senada juga diungkapkan salah satu siswa: “kalau menurut saya ya mbk tujuan dari diadakannya shalat berjama’ah ini untuk mempererat tali silaturahmi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru”.¹⁰

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun SMK PGRI 1 tulungagung ini sekolah umum tapi tidak pernah meninggalkan pendidikan agama islam. Melalui kegiatan shalat berjama’ah ini diharapkan semua siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, siswa memiliki rasa saling menghormati dan menyanyangi, dan siswa diharapkan dapat lebih mempererat tali silaturahmi antara semua umat muslim. Dari kesimpulan diatas dapat

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mupriono: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 09.15-10.00 WIB

⁹ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Burhanuddin: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 10.00-11.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Siswa kelas XI, Lela: Minggu, 17 Mei 2015, pukul: 09.00-10.30 WIB

dikatakan bahwa shalat jama'ah menjadi prioritas penting bagi sekolah SMK PGRI 1 Tulungagung ini. Sesuai dari tujuan diatas bagi siswa yang tidak aktif melaksanakan shalat jama'ah akan mendapatkan sanksi dari guru PAI yaitu dengan mengurangi nilai agama siswa. Hal ini diperkuat hasil wawancara dari Ibu Suratmi selaku guru PAI:

“kalau saya ya mbak akan memberikan sanksi untuk siswa yang tidak pernah aktif dalam mengikuti shalat jama'ah dengan cara mengurangi nilai agamanya. Tetapi nilainya tidak langsung saya kurangi begitu saja. Kalau dia masih bisa untuk dinasehati, nilainya tidak akan saya kurangi tapi kalau sudah sulit di nasehati nilai langsung saya kurangi meskipun dia termasuk siswa yang pandai dalam kelas”.¹¹

Sedangkan sanksi untuk guru PAI yang tidak mau membimbing siswa untuk aktif shalat berjama'ah diberikan langsung oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Beliau:

“di SMK ini sudah ada aturan atau jadwal untuk melaksanakan shalat jama'ah di sekolah, jadi kalau ada guru yang tidak mau membimbing siswa untuk shalat jama'ah maka akan saya beri sanksi yaitu dengan cara diberikan nasehat dan arahan. Dan guru tersebut harus selalu di pantau jadi kalau guru tersebut melakukan kesalahan lagi kepala sekolah bisa langsung mengingatkan/menasehati”.¹²

Dalam kegiatan shalat berjama'ah ada beberapa guru selain guru PAI yang ikut melaksanakan kegiatan tersebut bersama para siswa. Hal ini senada dengan hasil wawancara dari Bapak Dedi selaku Guru BK di SMK PGRI 1 Tulungagung:

¹¹ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Suratmi: Minggu, 10 Mei 2015, pukul 09.00-10.00 WIB
¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mupriono: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 09.15-10.00 WIB

“kalau saya mbak ya kadang ikut kadang tidak. Kalau saya sedang mengajar kelas X1 dan X11 saya tidak ikut jama’ah karena waktunya shalat jama’ah itu bersamaan dengan saya mengajar jam 13.00 WIB. Untuk guru yang lain yang jadwalnya sampai malam hari banyak yang ikut shalat jama’ah tapi kalau yang siang hari kebanyakan memilih shalat sendiri dirumah”.¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI Ibu Suratmi, menyatakan bahwa:

“di SMK ini selain guru PAI, guru lainnya pun juga ikut melaksanakan shalat berjama’ah meskipun hanya sebagian tidak semuanya”.¹⁴

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah tidak semua guru ikut aktif melaksanakan shalat jama’ah dhuhur disekolah. Hal ini dikarenakan banyak yang memilih shalat sendiri dirumah apabila waktunya memadai.

Dalam proses membimbing siswa untuk aktif shalat berjama’ah upaya yang dilakukan guru PAI dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu dimana pendekatan tersebut sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa untuk aktif shalat berjama’ah. Pendekatan yang digunakan oleh guru PAI ada 2 macam yaitu pendekatan individu dan pendekatan kelompok. Dalam proses bimbingan pendekatan individu ini digunakan oleh guru PAI untuk mengetahui masalah pribadi yang dialami oleh siswa yang menyebabkan siswa menjadi malas untuk aktif melaksanakan shalat berjama’ah di sekolah.

¹³ Wawancara dengan Guru BK, Bapak Dedi: Selasa, 05 Mei 2015, pukul: 09.00-09.30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Suratmi: Minggu, 10 Mei 2015, pukul 09.00-10.00 WIB

Sedangkan pendekatan kelompok dalam proses bimbingan adalah untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dalam lingkungan sosial nya atau dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

A. Pendekatan individu dilakukan dengan cara:

1. menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah dan sesama.
2. membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran islam.
3. selalu tekun beribadah/meaksanakan shalat berjama'ah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta bermu'amalah dengan baik.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung:

“upaya saya selaku guru PAI ya mbak, yaitu saya melakukan pendekatan dengan siswa saya yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan shalat jama'ah. Yang pertama pendekatan individu pendekatan ini dalam proses bimbingan untuk mengetahui masalah pribadi yang di alami oleh siswa. Selanjutnya pendekatan kelompok yaitu masalah sosial yang dihadapi oleh siswa antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru”.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi penelitian tanggal 06 Mei 2015 membimbing siswa untuk aktif shalat berjama'ah itu menggunakan pendekatan individual, yang mana siswa yang tidak melaksanakan shalat

¹⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Burhanuddin: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 10.00-11.00 WIB

jama'ah di panggil ke kantor guna mendapatkan binaan/nasihat dari guru PAI atau guru BK.¹⁶

B. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah dengan jalan:

1. adanya shalat dhuhur berjama'ah.
2. pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjama'ah.
3. pembuatan jadwal berjama'ah untuk siswa.
4. guru melakukan pengawasan terhadap siswa.
5. ceramah

“pendekatan kelompok saya lakukan dengan cara mengawasi siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat jama'ah, dari sini lah bisa terlihat apa yang menyebabkan siswa tidak mau aktif shalat berjama'ah. Apakah karena faktor lingkungan, teman dan lain sebagainya”.¹⁷

(1). Progam shalat dhuhur berjama'ah

Progam shalat dhuhur berjama'ah sebagai salah satu dari pendekatan kelompok, sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK:

“shalat berjama'ah sebagai progam sekolah dilaksanakan waktu shalat dhuhur, dhuha, dan ashar, dimana siswa diwajibkan untuk melaksanakannya, apabila tidak melaksanakan diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan semua guru, khususnya guru PAI”.¹⁸

¹⁶ Observasi, Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 09.00-13.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Suratmi: Minggu, 10 Mei 2015, pukul 09.00-10.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Guru BK, Bapak Dedi: Selasa, 05 Mei 2015, pukul: 09.00-09.30 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI:

“shalat dhuhur berjama’ah wajib dilaksanakan oleh semua siswa tanpa terkecuali karena ini sudah menjadi program dari sekolah yang tidak boleh ditinggalkan dan apabila ada siswa yang tidak ikut melaksanakannya maka saya selaku guru agama di sini akan memberikan sanksi”.¹⁹

Menurut Bapak Kepala Sekolah: “sekolah sangat mendukung sekali tentang adanya shalat berjama’ah ini. Bahkan kami dengan tegas akan member sanksi bagi guru yang lalai dalam membimbing siswa untuk aktif shalat berjama’ah”.²⁰

Shalat berjama’ah sebagai syi’ar bahwa mereka (orang yang berjama’ah) adalah saudara yang saling suka dan duka, tanpa pembeda diantara mereka dalam derajat, martabat, profesi, kesejahteraan, pangkat kaya dan miskin. Dengan cara seperti inilah akan muncul rasa persaudaraan antara umat islam.

- (2). Pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjama’ah.

Sebagaimana hasil wawancara dari guru PAI bahwa “Koordinator dalam pelaksanaan shalat berjama’ah itu sudah dijadwal oleh sekolah”.²¹

Untuk mengkondisikan anak dalam jumlah yang besar, membutuhkan beberapa orang yang siap bertanggung jawab dalam pelaksana program

¹⁹ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Burhanuddin: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 10.00-11.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mupriono: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 09.15-10.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Suratmi: Minggu, 10 Mei 2015, pukul 09.00-10.00 WIB

shalat berjama'ah di sekolah. Mengenai hal ini, guru PAI menyatakan bahwa “saya bersama dengan guru PAI lainnya bergantian setiap hari untuk membimbing siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah”.²²

(3). Pembuatan jadwal berjama'ah untuk para siswa

Bapak Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“shalat berjama'ah tidak mungkin bila dilaksanakan setiap hari oleh semua siswa, namun dengan adanya jadwal yang disusun oleh guru agama, pelaksanaan shalat jama'ah dapat terus terlaksana meski masih dilaksanakan secara giliran”.²³

(4). Ceramah

Bapak Burhanuddin, beliau mengatakan bahwa dalam membimbing siswa untuk aktif shalat berjama'ah harus dengan langkah-langkah tertentu, diantara langkah-langkah tersebut beliau mengatakan: “adanya penguatan di dalam kelas tentang materi shalat berjama'ah”.²⁴

Hal senada juga dikatakan Ibu Suratmi selaku guru PAI di SMK PGRI

1 Tulungagung:

“ketika sedang mengajar saya selalu memberikan motivasi kepada para siswa, agar muncul semangat untuk selalu aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah maupun di rumah”.²⁵

²² Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Burhanuddin: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 10.00-11.00 WIB

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mupriono: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 09.15-10.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Burhanuddin: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 10.00-11.00 WIB

²⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Suratmi: Minggu, 10 Mei 2015, pukul 09.00-10.00 WIB

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang di lakukan guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah, antara lain:

- a. Melalui pendekatan individu.
- b. Melalui pendekatan kelompok.

2. Faktor penghambat siswa untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah

Adanya beberapa siswa yang tingkat kesadarannya sangat minim “biasanya ketika jam istirahat sholat ashar jam 16.00 WIB saya dan teman-teman lebih memilih kekantin mbak”.²⁶

Selain hal di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin, beliau menyatakan bahwa:

“suri tauladan yang baik dari guru-guru, terutama guru PAI dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah, meskipun para guru PAI sudah memotivasi siswa tapi banyak siswa yang masih belum aktif melaksanakan shalat berjama'ah”.²⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa tentang pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, yaitu bagaimana dengan kamu sendiri, apakah juga ikut shalat berjama'ah di sekolah. Salah satu siswa menjawab:

“kadang saya ikut kadang tidak mbak. Kalau sedang ada ulangan saya tidak ikut shalat berjama'ah dan kalau tidak ada teman yang amu diajak jama'ah saya ya sholat sendiri”.²⁸

²⁶ Wawancara dengan Siswa, Titis kelas XI: Senin, 25 Mei 2015, pukul 18.00-18.30 WIB

²⁷ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Burhanuddin: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 10.00-11.00 WIB

²⁸ Wawancara dengan Siswa kelas XI, Lela: Minggu, 17 Mei 2015, pukul: 09.00-10.30 WIB

Selain faktor penghambat yang disebutkan di atas masih ada faktor penghambat lainnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu siswa:

“saya tidak ikut shalat berjama’ah karena mukena untuk shalat itu sudah habis di pakai semua. Dan kalau saya bawa dari rumah itu berat mbak soalnya buku pelajaran yang saya bawa sangat banyak”.²⁹

Jadi kesimpulannya adalah factor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi siswa untuk aktif dalam melaksanakan shalat berjama’ah. Sebenarnya sarana dan prasarana di SMK ini sudah memadai, hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah bahwa:

“kalau untuk sarana dan prasarana di SMK ini sudah memadai mbak, tempat wudhunya sudah ada dan rukuh juga sudah dipersiapkan meskipun hanya sedikit tidak banyak”.³⁰

Keterbatasan waktu juga salah satu faktor penghambat siswa untuk aktif shalat berjama’ah. Hal ini dingkapakan oleh salah satu siswa SMK PGRI 1 Tulungagung. “kalau waktunya tidak cukup untuk melakukan shalat jama’ah saya tidak ikut mbak”.³¹

Jadi kesimpulannya adalah selain guru PAI semua guru harus ikut serta dalam membimbing agar siswa selalu aktif dalam melaksanakan shalat berjama’ah dan harus bisa mengatasi hambatan-hamnbatan yang dialami siswa untuk aktif shalat berjama’ah.

²⁹ Wawancara dengan Siswa, Titis kelas XI: Senin, 25 Mei 2015, pukul 18.00-18.30 WIB

³⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mupriono: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 09.15-10.00 WIB

³¹ Wawancara dengan Siswa kelas XI, Lela: Minggu, 17 Mei 2015, pukul: 09.00-10.30 WIB

3. Solusi guru PAI dalam mengatasi faktor penghambat yang dialami siswa

Sebagai guru PAI harus bisa memberikan solusi dalam mengatasi faktor penghambat siswa. Salah satu dari solusi tersebut adalah dengan selalu memberikan ceramah atau motivasi setiap selesai shalat berjama'ah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru PAI bahwa:

“salah satu solusi saya untuk membuat siswa untuk aktif shalat berjama'ah yaitu dengan setiap selesai shalat saya selalu memberikan ceramah atau kultum selama 15-20 menit”.³²

Selain guru PAI solusi tersebut juga di lakukan oleh guru BK, hal ini di perkuat hasil wawancara dengan beliau:

“sebagai guru BK kami punya progam untuk siswa agar siswa selalu aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Yang pertama dengan cara membimbing siswa secara individu dengan memberikan nasehat dan motivasi dan yang kedua secara kelompok dengan cara memberikan materi yang berkaitan dengan shalat berjama'ah untuk menumbuhkan rasa kesadaran yang tinggi terhadap siswa”.³³

Dan selanjutnya adalah pengawasan dan dampingan guru menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi faktor penghambat siswa. Ketika ada guru yang ikut melaksanakan shalat berjama'ah maka siswa menjadi takut untuk tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa: “ketika saya tidak ikut shalat berjama'ah saya merasa takut dengan guru yang pada waktu itu ikut shalat berjama'ah mbak”.³⁴

³² Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Suratmi: Minggu, 10 Mei 2015, pukul 09.00-10.00 WIB

³³ Wawancara dengan Guru BK, Bapak Dedi: Selasa, 05 Mei 2015, pukul: 09.00-09.30 WIB

³⁴ Wawancara dengan Siswa kelas XI, Lela: Minggu, 17 Mei 2015, pukul: 09.00-10.30 WIB

Selanjutnya absensi atau daftar hadir sangat mempengaruhi siswa untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah, dengan absensi ini guru bisa langsung mengetahui siapa saja yang tidak pernah aktif dalam melaksanakan shalat jama'ah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru PAI bahwa:

“salah satu solusi kami adalah selalu menyediakan absensi untuk para siswa, dimana absensi ini untuk mengetahui para siswa yang tidak pernah aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Setelah kita mengetahui siswa yang tidak pernah aktif shalat jama'ah kita beriakan nasehat, bimbingan dan arahan”.³⁵

Setelah mengetahui solusi tersebut diharapkan semua guru termasuk guru PAI dapat menyelesaikan masalah-masalah yang di alami siswa. Dan siswa pun menjadi lebih aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah maupun di rumah meskipun tanpa adanya pengawasan dari guru ataupun orang tua.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung ini sudah lumayan aktif dalam pelaksanaannya. Di SMK PGRI 1 Tulungagung siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat jama'ah ashar bagi kelas XI dan XII, sedangkan untuk kelas X selain shalat jama'ah dhuhur siswa juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha

³⁵ Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Burhanuddin: Rabu, 06 Mei 2015, pukul: 10.00-11.00 WIB

berjama'ah. Pelaksanaan shalat jama'ah ashar untuk kelas XII dan XII dilakukan pada waktu jam istirahat pukul 16.00 WIB, sedangkan untuk kelas X waktu pelaksanaannya pada jam pelajaran terakhir pukul: 13.00 WIB. Dan guru yang mengajar pada waktu jam pelajaran terakhir diwajibkan untuk mendampingi siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Pada waktu shalat ashar guru juga diwajibkan untuk mendampingi siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

2. Upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung.

- 1) Melalui pendekatan individu

Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa yang dialami individu sehingga individu menjadi malas untuk aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Dan melalui individu ini diharapkan siswa menjadi lebih baik dan mempunyai rasa kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah.

- 2) Melalui pendekatan kelompok

Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengetahui masalah apa yang di alami oleh siswa, baik masalah dengan siswa antar siswa ataupun siswa dengan guru yang menyebabkan siswa menjadi malas untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah. Dan dengan pendekatan ini guru bisa memberikan arahan kepada siswa untuk menjadi yang

lebih baik, sehingga siswa pun menjadi lebih semangat dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

3. Faktor penghambat siswa untuk aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah
 - 1) Tingkat kesadaran siswa yang sangat minim tentang arti pentingnya shalat berjama'ah.
 - 2) Faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai.
 - 3) Keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa.
4. Solusi guru PAI dalam mengatasi faktor penghambat yang di alami oleh siswa
 - 1) Memberikan kultum selesai shalat berjama'ah.
 - 2) Pengawasan dan dampingan dari seorang guru.
 - 3) Absensi atau daftar hadir untuk siswa.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung

Proses pelaksanaan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung sudah lumayan efektif. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam melaksanakannya. Sebagai seorang guru harus bisa membimbing siswa untuk aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah, karena guru mempunyai tugas sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan.

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.³⁶ Tetapi dalam proses membimbing siswa untuk aktif shalat berjama'ah guru harus bisa memperhatikan perbedaan karakteristik setiap individual.

Manusia diciptakan secara unik, berbeda satu sama lain, dan tidak satu pun yang memiliki ciri-ciri persis sama meskipun mereka itu kembar identik. Setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan individual ini merupakan kodrat manusia yang bersifat alami. Berbagai aspek dalam diri individu berkembang melalui cara yang bervariasi sehingga menghasilkan perubahan karakteristik individual yang bervariasi pula.³⁷

Dari penjelasan di atas faktor perbedaan karakteristik itu yang menyebabkan ada beberapa siswa yang selalu aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah tapi ada juga yang kurang aktif dalam melaksanakannya. Di SMK PGRI 1 Tulungagung ini banyak siswa yang aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah dari pada siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

³⁶ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal: 266

³⁷ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal: 4

1. Upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung

Dalam membimbing siswa untuk aktif shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung ini ada beberapa upaya yang dilakukan guru PAI.

a. Melalui pendekatan individu

Pendekatan individu mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan mengajar. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individu. Pemilihan metode tidak begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual.³⁸

Pendekatan individual yang dilakukan guru dalam membimbing siswa untuk aktif shalat berjama'ah dengan: (1) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah SWT dan sesama. (2) membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran islam. (3) selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjama'ah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta bermuamalah dengan baik.

b. Melalui pendekatan kelompok

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat tumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal: 54

Hal ini didasari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk homo socius, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.³⁹

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif shalat berjama'ah dengan: (1) adanya progam sholat dhuhur berjama'ah. (2) pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjama'ah. (3) pembuatan jadwal berjama'ah untuk siswa. (4) ceramah.

2. Faktor penghambat siswa untuk aktif shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung

Dalam membimbing siswa untuk aktif shalat berjama'ah di sekolah adalah tugas seorang guru, sedangkan ketika di rumah menjadi tugas orang tua.

Pekerjaan guru agama adalah luas, yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas dan fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar-mengajar saja.⁴⁰

Jadi dengan cara membimbing dan membina siswa untuk aktif shalat berjama'ah maka seorang guru telah membuktikan bahwa tidak

³⁹ *ibid...*, hal: 55

⁴⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal: 264

hanya dalam kelas saja seorang siswa bisa didik tetapi di luar kelas pun siswa bisa di didik dan di arahkan menjadi yang lebih baik.

Faktor penghambat yang di alami siswa kebanyakan karena kurangnya dampingan dan bimbingan dari seorang guru. Selain hal itu kurangnya guru yang memberikan contoh yang baik kepada siswanya terkait shalat berjama'ah.

Agar siswa selalu aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah maka sebagai seorang guru selain membina dan membimbing siswa, sorang guru juga harus bisa memberikan contoh yang baik dengan selalu aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Semakin kompak guru memberikan contoh yang baik bagi siswa, maka siswa akan semakin termotivasi untuk menirukan perilaku itu, dan sebaliknya kurang kompaknya untuk menjadi figur yang baik dalam melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah akan member efek yang negative bagi siswa. Akan tetapi tidak bisa disalahkan akibat dari semua itu apabila masih ada beberapa siswa yang susah dibimbing untuk aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

3. Solusi guru PAI untuk mengatasi faktor pengahambat siswa

Untuk mengatasi faktor penghambat siswa maka sebagai seorang guru harus bisa mengetahui masalah-masalah apa yang dialami siswanya. Setiap siswa mempunyai masalah sendiri-sendiri, karena setiap manusia mempunyai perbedaan.

Pada umumnya perbedaan individu itu dapat digolongkan ke dalam dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal faktor) dan faktor dari luar (eksternal faktor). Sejak lahir ke dunia, anak sudah memiliki kesanggupan berfikir (cipta), kemauan (karsa), perasaan (rasa), dan kesanggupan luhur yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Kesanggupan-kesanggupan ini tidak sama bagi setiap anak. Selanjutnya dengan adanya faktor luar seperti pengaruh keluarga, kesempatan belajar, metode mengajar, kurikulum, alam dan sebagainya, semakin menambah perbedaan kesanggupan siswa.⁴¹

Meskipun sebagai seorang guru harus bisa mengatasi masalah yang dialami siswa meskipun masalah setiap siswa itu tidak sama. Dan sebagai seorang guru sudah menjadi tugas dan kewajiban untuk selalu memberikan solusi dari masalah yang dialami siswa.

Dan diharapkan dengan adanya solusi ini siswa menjadi semakin lebih aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah maupun di rumah, tanpa adanya pengawasan dari orang tua maupun guru.

⁴¹ *ibid...*, hal: 118-119